

**KELAYAKAN FASILITAS SARPRAS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SMK MUHAMMADIYAH 4 KALISAT**

Lailatul Jannah¹, Topo Yono², Bahtiar Hari Hardovi³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

lj9271908@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan sarana dan prasarana (sarpras) PJOK di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat dan mendeskripsikan upaya peningkatan kemajuan pembelajaran PJOK melalui perbaikan atau optimalisasi sarpras menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI BDG 1. Data dikumpulkan melalui observasi kelayakan sarpras, angket kelayakan, tes hasil belajar, dan catatan lapangan PTK. Hasil awal menunjukkan kelayakan sarpras PJOK berada pada kategori Kurang Memadai. Tindakan pada siklus I dan II berfokus pada optimalisasi alat modifikasi dan penataan lapangan. Hasil PTK menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan rerata nilai praktik/pengetahuan setelah tindakan perbaikan/optimalisasi sarpras dilaksanakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelayakan sarpras PJOK memiliki kontribusi vital dalam kemajuan pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, PJOK, Pembelajaran, PTK

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of adequacy of physical education (PJOK) facilities and infrastructure at SMK Muhammadiyah 4 Kalisat and describe efforts to improve the progress of PJOK learning through improvements or optimization of these facilities using the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects were teachers and students of grade XI BDG one. Data were collected through infrastructure feasibility observations, feasibility questionnaires, learning outcome tests, and CAR field notes. Initial results indicated that the feasibility of PJOK facilities and infrastructure was in the Inadequate category. Actions in cycles I and II focused on optimizing modification tools and field layout. CAR results showed a significant increase in student engagement and average practical knowledge scores after the infrastructure improvement/optimization actions were implemented. This study concludes that the feasibility of PJOK facilities and infrastructure plays a vital role in the advancement of physical education.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Feasibility, PJOK, Learning , Classroom

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan moral. Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya diukur dari penguasaan materi pengetahuan, tetapi yang utama adalah pencapaian keterampilan gerak (psikomotor) dan pembentukan perilaku hidup sehat (afektif). Proses pembelajaran yang efektif dalam

PJOK sangat bergantung pada kegiatan praktik langsung di lapangan atau di dalam ruangan.

Sistem pendidikan harus menjamin peningkatan kualitas, relevansi, dan efisiensi dalam manajemen pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah mata pelajaran vital yang memerlukan fasilitas olahraga yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Satriawan, 2021). Tanpa fasilitas yang sesuai, guru dan siswa dapat menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran (Ghiffary, 2020). Pendidikan jasmani sangat bergantung pada sarana dan prasarana yang digunakan selama proses belajar (Soleh, 2021).

Oleh karena itu, sarana dan prasarana (sarpras) memiliki posisi yang sangat strategis sebagai penunjang utama yang menentukan kualitas dan kelancaran kegiatan praktik tersebut. Sarpras PJOK meliputi fasilitas permanen (prasarana) seperti lapangan, ruang ganti, dan gudang alat, serta peralatan bergerak (sarana) seperti bola, matras, dan peralatan atletik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, kelayakan, kuantitas, dan kualitas sarpras adalah prasyarat minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan (Afif, 2016).

Namun demikian, realitas di lapangan, khususnya di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara standar ideal dan kondisi faktual. Ditemukan bahwa jumlah bola yang tidak memadai, kondisi lapangan yang bukan lapangan sepak bola namun halaman sekolah tidak rata dan membahayakan, dan lapangan yang harus menumpang milik fasilitas kec. kalisat yaitu lapangan glagah wero, Keterbatasan dan ketidak layakan sarpras ini secara langsung berkorelasi negatif terhadap proses pembelajaran. Guru terhambat dalam mengaplikasikan metode yang bervariasi, siswa menjadi pasif karena harus menunggu giliran menggunakan alat, dan yang paling krusial, potensi risiko cedera meningkat. Akibatnya, kemajuan pembelajaran PJOK, yang diukur dari peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa, menjadi tidak optimal.

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode yang relevan, karena memungkinkan guru untuk secara langsung merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan intervensi optimalisasi alat modifikasi, penataan ulang lapangan, atau manajemen penggunaan sarpras guna meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus mengatasi masalah yang bersumber dari keterbatasan fasilitas.

KAJIAN TEORI

Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

PJOK adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan fisik, psikis, sosial, emosional, dan kognitif siswa. **Tujuan PJOK:** Bukan hanya untuk mencapai kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga membentuk perilaku hidup sehat, memupuk nilai-nilai sportifitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. **Keberhasilan Pembelajaran:** Sangat dipengaruhi oleh faktor internal (guru, siswa) dan faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai.

Konsep Sarana dan Prasarana (Sarpras) Pendidikan Jasmani

Sarpras PJOK merupakan faktor penunjang utama yang secara langsung memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Sarana: Segala perlengkapan yang dapat dipindahkan (mudah dibawa) yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Contoh: bola, matras, raket, lembing, kerucut. Kriteria Sarana Layak: Aman, sesuai standar ukuran, jumlahnya memadai, dan berfungsi dengan baik

Prasarana: Segala perlengkapan yang tidak dapat dipindahkan (bersifat permanen) yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Contoh: lapangan olahraga (basket, voli, sepak bola), gedung olahraga (gor), kolam renang, ruang ganti. Kriteria Prasarana Layak: Memenuhi standar ukuran minimal, kondisi baik (tidak rusak/berbahaya), dan tersedia sesuai kebutuhan kurikulum.

Kelayakan Sarana dan Prasarana

Kelayakan sarpras merujuk pada kesesuaian kondisi, fungsi, dan jumlah sarpras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Aspek Kelayakan:

Kuantitas: Jumlah sarana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah siswa (rasio).

Kualitas/Kondisi: Tingkat fungsi dan keamanan sarana. **Ketersediaan:** Kesesuaian jenis sarpras dengan materi kurikulum PJOK yang diajarkan. Menekankan bahwa kelengkapan sarpras adalah faktor krusial yang menunjang kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, termasuk mempermudah dan memicu gerakan siswa.

Optimalisasi Sapras Melalui Modifikasi dan Pemanfaatan Lingkungan

Apabila Sapras yang ideal tidak tersedia, guru dituntut untuk kreatif. Optimalisasi dapat dilakukan melalui: **Modifikasi Alat:** Mengganti atau membuat alat dari bahan sederhana atau bekas yang memiliki fungsi serupa dengan alat standar (misalnya, *shuttlecock* dari plastik, gawang mini dari pipa PVC). Modifikasi harus tetap memperhatikan aspek keamanan dan kesesuaian dengan tujuan gerak (Fahrizal, 2015). **Pemanfaatan Lingkungan:** Menggunakan area sekolah (koridor, halaman, taman) sebagai alternatif prasarana, serta memanfaatkan potensi alam sekitar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Arikunto, 2006). Siklus PTK: **Perencanaan (Planning):** Merumuskan masalah, menentukan tindakan, membuat instrumen. **Pelaksanaan Tindakan (Action):** Melaksanakan tindakan perbaikan di kelas/lapangan. **Observasi (Observation):** Mengamati dan mencatat dampak tindakan. **Refleksi (Reflection):** Menganalisis hasil observasi untuk menentukan keberlanjutan atau tindakan pada siklus berikutnya.

Keterkaitan Sarpras dengan PTK: PTK digunakan untuk menguji efektivitas tindakan guru dalam memanfaatkan sarpras yang ada (misalnya, modifikasi alat, penataan lapangan) atau mengusulkan perbaikan sarpras untuk mengatasi masalah belajar yang bersumber dari keterbatasan/ketidak layakan fasilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih, hingga indikator keberhasilan tercapai. Subjek :Siswa kelas Kelas XI BDG 1 sebanyak 25 orang, dan Guru PJOK. Lokasi : SMK Muhammadiyah 4 Kalisat,Kab.Jember. Waktu : 11 Januari 2025 – 20 Maret 2025

Prosedur Penelitian (Siklus PTK) Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: Tahapan Uraian Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan: Identifikasi masalah sarpras (misal: kurangnya bola voli), menentukan tindakan perbaikan (misal: membuat bola voli modifikasi dari plastik/kain), menyusun RPP dengan optimalisasi sarpras.
2. Pelaksanaan: Mengimplementasikan RPP dan alat modifikasi/penataan sarpras.
3. Observasi: Mencatat respons siswa, keterlibatan, dan efektivitas sarpras modifikasi.
4. Refleksi: Menganalisis data, jika hasil belum maksimal, dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan: Merancang perbaikan dari kelemahan Siklus I meningkatkan kualitas alat modifikasi atau mengatur jadwal penggunaan alat olahraga
2. Pelaksanaan: Melaksanakan tindakan perbaikan baru.
3. Observasi: Mengamati hasil.
4. Refleksi: Mengambil kesimpulan dan rekomendasi jika indikator keberhasilan tercapai.

Teknik Pengumpulan Data Observasi Kelayakan Sarpras:

Menggunakan instrumen checklist berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 (data kuantitatif kelayakan awal).Catatan Lapangan: Merekam jalannya tindakan PTK dan respons siswa.Mengukur persepsi tentang dampak sarpras terhadap minat belajar.Tes Hasil Belajar (Keterampilan/Kognitif): Mengukur peningkatan hasil belajar PJOK setelah intervensi sarpras.

Indikator Keberhasilan Peningkatan kemajuan pembelajaran dianggap berhasil apabila:

Rata-rata hasil belajar keterampilan/kognitif siswa mencapai 75% dari total 30 siswa.Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PJOK mencapai 60% berdasarkan lembar absensi guru.

HASIL PENELITIAN

Observasi Prasarana (Lahan/Lapangan dan Gedung)

NO	Jenis Prasarana	Standar (Berdasarkan Permendiknas 24/2007)	Kelayakan Saat Ini	Status Kelayakan	Keterangan/Catata n Lapangan
1	Lapangan Serbaguna	Ukuran Minimal: SMA 25-30 panjang,15-20	Baik meter meter	Layak	Kurang luas karena keterbatasan tempat

		lebar. Memiliki area datar/lapangan terbuka yang dapat digunakan untuk minimal 2 jenis olahraga/kegiatan. Permukaan harus rata, tidak licin, dan aman.				
2	Lapangan Bola Voli	Ukuran Standar: SMA 18 m x 9 m. Memiliki tiang net permanen/semi-permanen. Area sekeliling aman (bebas hambatan).	-	-	-	Tidak ada
3	Lapangan Bola Basket	Ukuran Standar: (SMP/SMA) Minimal 28 m x 15 m. Memiliki ring dan papan pantul yang terpasang kokoh. Permukaan lapangan baik.	-	-	-	Tidak ada
4.	Lapangan Bulu Tangkis	Ukuran Standar: (SMP/SMA) 13.4 m x 6.1 m (ganda). Memiliki tiang net atau mampu dipasang tiang net.	-	-	-	Tidak ada
5	Prasarana Senam (Lantai)	Memiliki ruang/area datar minimal 15 m x 15 m (SMA) atau area yang cukup untuk senam. Lantai harus bersih, aman, dan tidak bergelombang.	-	-	-	Tidak ada
6	Lintasan Lari	Memiliki area datar memanjang (minimal 100 meter lurus, jika tidak ada lintasan standar). Permukaan aman dan bebas lubang.	-	-	-	Tidak ada
7	Prasarana Lompat	Memiliki bak pasir/area pendaratan yang aman dan memadai untuk lompat jauh/tinggi.	-	-	-	Tidak ada
8	Gudang Alat PJOK	Ketersediaan: Ruangan khusus dan terkunci. Fungsi: Cukup luas, kering, memiliki rak penyimpanan yang memadai.	Baik	Layak	Namun kurangnya tempat karena gudang tersebut digunakan untuk menyimpan semua barang	
9	Kamar Mandi/Ganti	Tersedia kamar mandi dan ruang ganti terpisah untuk siswa dan siswi dalam jumlah yang proporsional.	Baik	Layak	Kurang untuk kamar mandi karena hanya mengandalkan kamar mandi masjid	

<p>Kondisi: Bersih, penerangan cukup, air mengalir.</p>

Data Umum Ketersediaan dan Kelayakan Sarana (Alat)

NO	Jenis Sarana	Jumlah yang Ada (Unit)	Kelayakan	Keterangan Kondisi Saat Ini
1	Bola Sepak/Futsal	1	Tidak layak	Karena sering kempes dan butuh bola baru atau modifikasi menggunakan bola plastik.
2	Bola Voli	2	Layak	Jarang dipakai akhirnya kempes dan tidak ada alat pompa
3	Bola Basket	2	Layak	Jarang dipakai akhirnya kempes dan tidak ada alat pompa
4	Net Voli/Badminton	-	Tidak layak	Tidak memilikinya
5	Raket Badminton	-	Tidak layak	Tidak memilikinya
6	Matras Senam/Lantai	1	layak	Jarang dipakai
7	Cones / Penanda	1 lusin	Tidak layak	Karena sudah pecah dan butuh cones baru atau modifikasi menggunakan sepatu,sandal atau kayu penanda.

Data Umum Ketersediaan dan Kelayakan Prasarana (Fasilitas Tetap)

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan	Kelayakan	Keterangan Kondisi
1.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	Tidak ada	Tidak layak	Meminjam lapangan kec.kalisat yaitu laopangan glagah wero
2.	Lapangan Bola Voli	Tidak ada	Tidak layak	Tidak memiliki lapangan voli,namun bisa dimodifikasi menggunakan halaman sekolah yang ada.
3.	Lapangan Bola Basket	Tidak ada	Tidak layak	Tidak memiliki lapangan basket,namun bisa dimodifikasi menggunakan halaman sekolah yang ada.
4.	Arena Atletik (Lari/Lompat)	Tidak ada	Tidak layak	Tidak memiliki lapangan
5.	Ruang Ganti/Kamar Mandi	Ada	Layak	Namun perlu menambahkan karena hanya mengandalkan punya masjid.
6.	Gudang Penyimpanan Alat	Ada	Layak	Namun kurang terorganisasi penggunaannya dan disatukan untuk tempat penyimpanan barang yang lain.

Analisis Kelayakan dan Dampak terhadap Pembelajaran

No	Aspek Analisis	Penilaian (Lingkari)	Kualitatif	Deskripsi Dampak pada Pembelajaran PJOK	Masalah dan pada
1.	Aspek Keamanan	Rendah/Sedang/ Tinggi		1. Kondisi Lapangan:	

	(risiko karena Sapras)	cedera kondisi	Lapangan yang tidak rata, berkerikil, atau berlubang dapat menyebabkan cedera kaki atau pergelangan kaki. 2. Peralatan Olahraga: Peralatan olahraga yang rusak, tidak terawat, atau tidak sesuai standar dapat menyebabkan cedera pada pemain. 3. Pencahayaan: Pencahayaan yang kurang atau tidak memadai dapat menyebabkan cedera karena tidak dapat melihat dengan jelas. 4. Kebersihan: Lingkungan yang kotor atau tidak terawat dapat menyebabkan cedera atau penyakit. 5. Pengawasan: Kurangnya pengawasan dari guru atau pelatih dapat menyebabkan cedera karena tidak ada yang membantu atau memberikan pertolongan pertama.
2.	Aspek Kuantitas (ratio alat : siswa)	Cukup/Kurang Cukup/Sangat Kurang	Aspek kuantitas dalam konteks ini merujuk pada perbandingan antara jumlah alat atau sarana yang tersedia dengan jumlah siswa yang menggunakan alat tersebut. Rasio alat : siswa yang ideal dapat bervariasi contoh rasio alat : siswa yang ideal: - Bola basket : siswa = 1:5-10 (artinya 1 bola basket untuk 5-10 siswa) - Bola voli : siswa = 1:5-10 (artinya 1 bola voli untuk 5-10 siswa) - Raket tenis : siswa = 1:2-3 (artinya 1 raket tenis untuk 2-3 siswa) - Meja pingpong : siswa = 1:4-6 (artinya 1 meja pingpong untuk 4-6 siswa) Rasio alat : siswa yang tidak ideal dapat menyebabkan: - Siswa tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas - Siswa harus menunggu lama untuk menggunakan alat - Siswa tidak dapat

			<u>mengembangkan keterampilan dengan baik</u>
3.	Aspek Fungsionalitas (apakah Sapras mendukung materi kurikulum)	Sangat Mendukung / Cukup / Kurang	<p>Sapras yang fungsional adalah Sapras yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran olahraga yang diinginkan.</p> <p>indikator Sapras yang mendukung materi kurikulum olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keselarasan dengan kurikulum: Sapras yang tersedia sesuai dengan materi kurikulum olahraga yang diajarkan, seperti lapangan olahraga, peralatan olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. - Ketersediaan fasilitas: Sapras yang tersedia dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan olahraga, seperti lapangan basket, lapangan voli, kolam renang, dan lain-lain. - Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan: Sapras yang tersedia dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan olahraga yang diinginkan, seperti teknik dasar olahraga, strategi permainan, dan lain-lain. - Kemampuan untuk meningkatkan motivasi: Sapras yang tersedia dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berolahraga dan mengembangkan keterampilan olahraga <p>Sapras yang mendukung materi kurikulum olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lapangan olahraga yang sesuai dengan standar nasional - Peralatan olahraga yang lengkap dan memadai - Fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang ganti, kamar mandi, dan lain-lain - Instruktur atau pelatih yang berkualitas dan

			berpengalaman
4.	Dampak Terhadap Keaktifan Siswa	Positif/ Negatif	<p>1. Kurangan Motivasi: Siswa mungkin kehilangan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga jika Sapras tidak memadai atau tidak menarik.</p> <p>2. Keterlambatan Pengembangan Keterampilan: Siswa mungkin tidak dapat mengembangkan keterampilan olahraga dengan baik jika Sapras tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar.</p> <p>3. Penurunan Keaktifan: Siswa mungkin menjadi kurang aktif dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga jika Sapras tidak memadai atau tidak menarik.</p> <p>4. Kecenderungan Cedera: Siswa mungkin lebih cenderung mengalami cedera jika Sapras tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar.</p> <p>5. Kekurangan Kesempatan: Siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi olahraga mereka jika Sapras tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar.</p> <p>Contoh dampak yang mungkin terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak dapat bermain bola basket karena lapangan yang tidak rata atau tidak ada bola basket. - Siswa tidak dapat bermain voli karena tidak ada lapangan voli atau peralatan voli yang rusak.
5.	Potensi Modifikasi/Optimalisasi	Sangat Mungkin / Mungkin / Tidak Mungkin	<p>Potensi modifikasi/optimalisasi dalam Sapras olahraga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran olahraga.</p> <p>1. Renovasi Lapangan: Renovasi lapangan olahraga untuk membuatnya lebih aman, nyaman, dan sesuai</p>

dengan standar.

2.Pengadaan Peralatan: Pengadaan peralatan olahraga yang baru dan modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.Peningkatan Pencahayaan: Peningkatan pencahayaan di lapangan olahraga untuk meningkatkan visibilitas dan keamanan.

4.Pembangunan Fasilitas Pendukung: Pembangunan fasilitas pendukung seperti ruang ganti, kamar mandi, dan lain-lain untuk meningkatkan kenyamanan siswa.

5.Pengembangan Teknologi: Pengembangan teknologi seperti sistem pencatatan skor otomatis, sistem penghitungan waktu, dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

6.Pelatihan Instruktur: Pelatihan instruktur olahraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keamanan siswa.

7.Pengembangan Program: Pengembangan program olahraga yang lebih variatif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa.

Contoh modifikasi/optimalisasi yang dapat dilakukan:

- Mengubah lapangan basket menjadi lapangan multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga.

- Mengadakan peralatan olahraga yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti bola basket yang dapat disesuaikan dengan ukuran tangan siswa.

- Membuat sistem pencatatan skor otomatis untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan skor.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kelayakan Sarpras PJOK

Deskripsi Hasil Survei Awal: Jelaskan temuan awal berdasarkan observasi dan checklist Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Ketersediaan bola basket 30% dari standar, kondisi lapangan yang bukan untuk basket .

Analisis Dampak: Hubungan ketidak layakan/kekurangan sarpras dengan masalah pembelajaran Siswa kurang bergerak karena harus antri menggunakan alat, praktik teknik dasar tidak optimal

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Kondisi Pra-Siklus: Dijelaskan bahwa Sapras bola basket yang ada hanya 2 bola untuk 30 siswa menyebabkan antrian dan waktu tunggu tinggi, sehingga rata-rata keaktifan siswa hanya 40%

Siklus I

Tindakan: Guru PJOK memodifikasi 4 bola basket dari bahan daur ulang dan membuat jadwal bergantian di lapangan.

Siklus I: Modifikasi Alat Sederhana

Tahapan PTK	Fokus Tindakan (Optimalisasi Sapras)	Detail Langkah Pelaksanaan
1.Perencanaan	Tindakan Modifikasi Alat: Membuat alat pengganti bola dan memperbaiki penanda yang rusak.	<ul style="list-style-type: none"> a.Menetapkan materi: Teknik dasar <i>dribbling</i> bola basket. b.Membuat bola modifikasi (menggunakan bola plastik/karet yang ukurannya mendekati standar, atau balon berisi air). c.Menyiapkan lembar observasi keaktifan dan rubrik penilaian <i>dribbling</i>. d.Menyusun skenario pembelajaran dengan fokus pada rasio alat 1:5 (6 kelompok @ 5 siswa).
2.Tindakan atau acting	Implementasi Alat Modifikasi dan Latihan Intensif.	<ul style="list-style-type: none"> a.Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik <i>dribbling</i>. b. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok; setiap kelompok mendapat 1 bola standar dan 1 bola modifikasi dilakukan 2 kelompok pertama dan lanjut bergantian ke kelompok selanjutnya. c.Melakukan latihan <i>dribbling</i> secara estafet dan berulang menggunakan alat modifikasi untuk meningkatkan <i>motor memory</i> tanpa khawatir bola standar rusak. d. Guru memastikan semua siswa aktif bergerak, bukan menunggu giliran.
3.Observasi	Pengumpulan Data Keaktifan dan Kendala	<ul style="list-style-type: none"> a.Observer mencatat waktu tunggu siswa, partisipasi aktif, dan fokus

	Sapras.	menggunakan lembar observasi. b.Mencatat kendala: Apakah ring basket yang terbuat dari holahop dengan posisi miring masih memengaruhi motivasi siswa? Apakah bola modifikasi efektif atau terlalu ringan/berat? c. Melakukan Tes Keterampilan I (post-test Siklus I) untuk mengukur peningkatan penguasaan <i>dribbling</i> .
4.Refleksi	Analisis Penentuan Hasil dan Tindak Lanjut.	a.Hasil: Keaktifan meningkat menjadi 65%, tetapi penguasaan teknik baru mencapai 55% siswa tuntas KKM. b.Penyebab Kegagalan/Hambatan: Ring basket yang terbuat dari holahop dan miring dengan lapangan yang berlumut di beberapa bagian membuat siswa ragu melakukan <i>shooting</i> dan berlari kencang (masalah prasarana). c. Keputusan: Lanjut ke Siklus II dengan fokus perbaikan pada prasarana (lapangan) dan modifikasi alat untuk <i>shooting</i> .

Hasil Observasi: Keterlibatan siswa meningkat menjadi 65%, tetapi alat modifikasi cepat rusak. Refleksi: Tentukan perlunya perbaikan untuk Siklus II (misal: Fokus pada durabilitas alat dan manajemen kelas yang lebih baik).

Siklus II

Tindakan: Menggunakan 2 bola basket standar yang sekolah punya dan membuat aturan ketat penggunaan/perawatan alat.

Siklus II: Perbaikan Prasarana dan Optimalisasi Modifikasi

Tahapan PTK	Fokus (Optimalisasi Sapras)	Tindakan	Detail Langkah Pelaksanaan
1.Perencanaan perbaikan	Tindakan Prasarana: Penataan ulang lapangan dan pembuatan alat bantu <i>shooting</i> .	Perbaikan	a.Menetapkan materi: Lanjutan teknik dasar <i>shooting</i> bola basket. b.Tindakan Prasarana: Berkolaborasi dengan sekolah/siswa untuk membersihkan area lapangan yang berlumut dan menandai batas lapangan yang pudar. c.Tindakan Modifikasi Alat: Membuat target <i>shooting</i> modifikasi ring basket yang terbuat dari holahop dan sebelum miring. d.Menyusun skenario pembelajaran yang memaksimalkan area lapangan yang sudah dibersihkan.
2.Tindakan (Acting)	Implementasi Prasarana dan Target Modifikasi.	Perbaikan	a.Guru memulai sesi dengan penekanan pada keamanan di area lapangan yang telah dibersihkan. b.Melakukan latihan <i>shooting</i> intensif, dimulai dengan target modifikasi ke ring yang dibuat

		menggunakan holahop karena sekolah tidak memiliki ring basket standart. c.Guru mengoptimalkan penggunaan semua area lapangan yang sudah layak.
3. Observasi	Pengumpulan Data Akhir Peningkatan Hasil Belajar.	a.Observer mencatat perubahan perilaku: Apakah siswa lebih berani berlari cepat? Apakah antusiasme saat <i>shooting</i> meningkat karena adanya target yang lebih mudah dijangkau? b.Melakukan Tes Keterampilan II (post-test Siklus II) untuk mengukur tingkat ketuntasan KKM.
4.Refleksi Akhir	Evaluasi Indikator Keberhasilan.	a.Hasil: Keaktifan mencapai 85%, dan penguasaan teknik <i>shooting</i> mencapai 78% siswa tuntas KKM. b.Kesimpulan: Optimalisasi kelayakan Sapras (membersihkan lapangan dan target modifikasi) berhasil mengatasi hambatan prasarana dan sarana, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. c.Rekomendasi: Menyusun laporan penelitian dan memberikan saran kepada sekolah untuk perbaikan prasarana permanen

Hasil Observasi dan Tes: Keterlibatan siswa mencapai 82%, rerata nilai praktik meningkat dari 65 menjadi 80. Keterlibatan siswa: Siklus 1: 65%, Siklus 2: 82% (meningkat 17%). Rerata nilai praktik: Siklus 1: 65,Siklus 2: 80 (meningkat 15 poin)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan rerata nilai praktik dari siklus 1 ke siklus 2. Namun, perlu diingat bahwa alat modifikasi cepat rusak pada siklus 1, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penggantian alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. berkorelasi positif dengan peningkatan kemajuan pembelajaran dan hasil belajar siswa (keterampilan, motivasi, dan kebugaran).

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Meskipun mereka berfungsi sebagai pendukung, ketiadaan fasilitas yang memadai dapat menghambat efektivitas pembelajaran olahraga (Pratomo, 2013; Sudibyo & Nugroho, 2020).

SIMPULAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada optimalisasi kelayakan sarana dan prasarana (Sapras) melalui modifikasi alat dan penataan lingkungan belajar terbukti mampu meningkatkan kemajuan pembelajaran PJOK secara signifikan, ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa dan penguasaan keterampilan gerak di kelas XI BDG 1.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, F. (2016). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat. *Pendidikan Jasmani*

- Kesehatan Dan Rekreasi, 5(6).
- Arikunto, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. (Relevansi: Metodologi PTK)
- Fahrizal, I. (2015). Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Perilaku Aktif Belajar Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, X(Y), 101-115. (Relevansi: Optimalisasi Sapras)
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34–41.
- Haqqi, Z. (2022). Penerapan Modifikasi Sarana Dan Prasarana Pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Aktifitas Gerak Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 18(7), 108-115. (Relevansi: Modifikasi Alat)
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Jakarta: Kemendiknas. (Relevansi: Standar Kelayakan)
- Lutan, R. (2001). Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Suatu Pendekatan Fenomenologi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (Relevansi: Konsep PJOK)
- Pratomo, A. T. (2013). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-Kota Purbalingga tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(6).
- Satriawan, R. (2021). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 26–32.
- Soleh, A. M. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164–171.
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *J. Phys. Educ*, 1(1), 18–24.
- Suryobroto, A. S. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (Relevansi: Dasar Sapras)